

Bahasa Al Quran dan Menjaga Identitas

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui”*. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata, Dia tidak mempunyai sekutu. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam serta berkah semoga senantiasa tucurahkan kepada beliau, keluarga, para sahabat beliau, dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat.

Wa ba'du...

Bahasa merupakan wadah yang membawa makna dan kebudayaan. Ia adalah salah satu faktor terpenting dalam membentuk identitas dan memberikan pengaruh dalam membentuk karakter. Barang siapa yang menguasai dua bahasa, maka ia memiliki dua kebudayaan. Barang siapa yang menguasai tiga bahasa, maka ia telah mengantongi tiga kebudayaan sekaligus dan memiliki wawasan yang kaya. Selain bahwa bahasa ibu akan tetap menjadi salah satu faktor terpenting dalam membentuk kebudayaan dan wawasan seseorang. Seorang yang tidak mengetahui rahasia bahasanya, tidak akan mungkin mengetahui esensi warisan kebudayaan masyarakatnya dan tidak bisa menyelami kedalamannya.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan yang luar biasa. Bahasa Arab merupakan bahasa al Quran dan sunah nabawiyah. Mukijizat teragung Nabi Muhammad adalah al Quran dengan keindahan bahasa dan kefasihannya. Terkait dengan hal ini, Allah Swt. telah berfirman dalam sejumlah ayat:

“Sesungguhnya Kami menurunkan (kitab suci) berupa al Quran berbahasa Arab agar kamu mengerti”. (QS. Fushilat, ayat: ٣)

“Demikian Kami menurunkan (kitab suci) berupa al Quran berbahasa Arab”. (QS. Yusuf, ayat: ٢)

“(Yaitu) al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa”. (QS. Az Zumar, ayat: ٢٨).

“Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu al Quran yang berbahasa Arab agar engkau memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekkah) dan penduduk di sekelilingnya serta memberi peringatan tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak diragukan keberadaannya”. (QS. Asy Syura, ayat: ٤٢).

“Diturunkan dengan bahasa Arab yang jelas”. (QS. Asy Syu'ara', ayat: ١٩٥).

“Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah kitab (al Quran) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak mengerti?”. (QS. Al Anbiya', ayat: ١٠).

Al Quran mengaitkan bahasa Arab dengan penggunaan akal berpikir. Allah telah berfirman, *“Sesungguhnya Kami menurunkan (kitab suci) berupa al Quran berbahasa Arab agar kamu mengerti”*. Kaum muslimin berinteraksi aktif dengan al Quran, mereka menggunakan akal mereka sehingga mereka mampu membangun peradaban yang tidak didapat diingkari keagungannya. Sebagaimana Allah mengaitkan bahasa Arab dengan seruan kepada ilmu. Allah telah berfirman, *“Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui”*. Melalui ayat itu, Allah mendorong para hambaNya untuk menuntut ilmu dan juga mengaitkannya dengan ketakwaan. Allah

berfirman, *“Sungguh, Kami benar-benar telah membuatkan dalam al Quran ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapat pelajaran”*.

Tidak ada seorang pun yang mengingkari bahwa kita tidak akan bisa memahami agama kita dengan pemahaman yang benar dan tidak bisa mengambil hukum dari al Quran dan sunah Nabi kecuali dengan memahami bahasa Arab dengan baik. Bahasa adalah kunci memahami agama. Abdullah bin Abbas Ra. berkata, *“aku tidak memahami makna ayat ‘fâthirus samâwâti wal ardh’ sampai ada dua orang arab pedalaman yang tengah berselisih terkait urusan sumur mendatangkiku. Salah seorang mereka berkata, ‘anâ fathartuhâ atau aku yang memulainya”*. Bahkan ulama usul fikih dan ulama bidang ilmu lainnya menjadikan penguasaan terhadap bahasa Arab dan seluruh perangkatnya sebagai salah satu syarat utama dalam berijtihad. Sangat tepat ketika penyair Hafidz Ibrahim berkata melalui lisan bahasa Arab:

Aku dapat menampung kitab Allah baik kata maupun kandungan isinya

Aku sama sekali tak merasa sesak dengan ayat-ayat dan pelajaran-pelajaran hikmah

Lantas bagaimana sekarang aku kesulitan menggambarkan alat

Dan menciptakan nama-nama untuk penemuan-penemuan baru

Aku adalah samudera yang di dalamnya mutiara bersembunyi

Apakah mereka telah bertanya kepada para penyelam tentang kerang mutiaraku

Tidak ada yang mengingkari bahwa ketidaktahuan terhadap bahasa Arab dan maknanya, ketidakmampuan untuk memahami teks agama secara mendalam dan mengetahui hal-hal yang berkaitan dengannya, hanya mengambil yang terlihat dan permukaan saja tanpa mengetahui kedetailan dan rahasianya, akan mengantarkan seseorang kepada kesalahan yang fatal. Terkadang pemahaman yang salah bisa mengantarkan seseorang untuk membolehkan ditumpahkannya darah. Karenanya memahami kitab Allah dan sunah Nabi adalah kewajiban dan hal itu tidak dapat dilakukan melainkan dengan memahami bahasa Arab. Ketika kewajiban tidak terlaksana melainkan dengan sesuatu tertentu, maka sesuatu itu menjadi kewajiban juga. Sayyiduna Umar bin Al Khathab berkata, *“pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia adalah bagian dari agama kalian”*.

Pada suatu hari, beliau melewati sekelompok orang yang tengah belajar memanah dan mereka melakukan hal yang keliru. Sayyiduna Umar menegur mereka. Lantas mereka berkata, *“innâ qaumun muta’allimîn (kami adalah orang-orang yang masih belajar)”*, dengan me-*nasab*-kan *muta’allimîn* yang seharusnya *rafa’*. Umar Ra. pun berkata, *“kesalahan bahasa kalian lebih berat bagiku daripada kesalahan kalian dalam memanah”*. Abdul Malik bin Marwan pernah berkata, *“perbaikilah penggunaan bahasa kalian. Seseorang bisa saja meminjam pakaian dan hewan tunggangan orang lain. Tapi ia tidak mungkin meminjam bahasa orang lain. Dan keindahan seseorang adalah dalam kefasihannya”*.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada makhluk termulia, Sayyiduna Muhammad, keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Tidaklah diragukan bahwa bahasa al Quran mengumpulkan warisan umat yang tercerai-berai dan menjaganya. Sebagaimana juga bahasa Arab menampung seluruh muatan pemikiran dan kebudayaan sepanjang sejarah dan menjadikannya bertahan dan abadi. Eksistensi suatu bangsa berkaitan dengan erat

dengan eksistensi bahasa mereka. Bangsa yang telah kehilangan bahasanya, kehilangan eksistensinya dan ia lenyap dalam kebudayaan dan peradaban bangsa lain. Karenanya perhatian terhadap bahasa Arab merupakan salah satu indikasi perhatian terhadap identitas dan penjagaan terhadapnya. Bahasa merupakan ekspresi yang mengungkapkan kesatuan barisan, kesatuan tujuan, dan kesatuan pemikiran. Sebagaimana bahasa merupakan wadah warisan terpenting bagi suatu bangsa atau suatu peradaban.

Betapa butuhnya kita untuk menyadari dan melawan setiap tindakan yang berusaha meleburkan identitas dan berusaha secara serius untuk menguatkan imun peradaban kita dalam menghadapi gelombang penyapuan yang dahsyat. Yaitu dengan memelihara bahasa al Quran dan memberikan perhatian terhadapnya. Bahasa Arab merupakan kunci identitas kita, kebanggaan kita terhadapnya adalah kebanggaan kita terhadap identitas kita, dan pelayanan yang kita berikan terhadapnya adalah pelayanan kita bagi agama dan negara.

Ya Allah, jagalah Mesir dan negara-negara di dunia ini dari segala keburukan...